

Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia yang Mengikuti MGMP MIPA

Amanda Alif Habibi^{1*}, R. Arizal Firmansyah²

¹SMAN 5 Kota Tegal, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang, Indonesia

*Email: amandaalifhabibi@gmail.com

Abstract

This research is based on a survey of chemistry teachers at Tegal City MAN in applying basic skills in teaching teachers including the skills of opening and closing lessons, questioning skills, and skills of variations that are still lacking. Though the basic skills of teaching teachers are very important skills applied in learning. This research is a mixed method research in the form of concurrent with the Embedded concurrent model of strategy, namely qualitative research in quantitative research. The research data was obtained through observation sheets, interviews, and documentation. The results of research at Tegal City MAN about basic teaching skills of chemistry teachers who participated in the MIPA MGMP showed that the average score percentage in the three basic teaching skills (opening and closing skills, questioning skills, and variation skills) was 54% with very few categories. The skills assessed were 61% (enough) to open lesson skills, 56% asking questions (less), 53% variation skills (less), and 44% closing lessons (less). Then based on the results of the interview it was found that most of the basic skills of teaching chemistry teachers were lacking. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the basic skills of teaching chemistry teachers who attend the MIPA MGMP in Tegal City MAN during the learning process are still lacking in applying basic teaching skills.

Keyword : basic teaching skills, chemistry teachers, MIPA MGMP

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan survei guru kimia di MAN Kota Tegal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi yang masih kurang. Padahal keterampilan dasar mengajar guru merupakan keterampilan yang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian mixed method dalam bentuk konkuren dengan model strategi Embedded konkuren yaitu penelitian kualitatif menginduk di dalam penelitian kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di MAN Kota Tegal tentang keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA menunjukkan bahwa persentase skor rata-rata dalam ketiga keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi) sebesar 54% dengan kategori kurang sekali. Keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan membuka pelajaran sebesar 61% (cukup), keterampilan bertanya sebesar 56% (kurang), keterampilan mengadakan variasi sebesar 53% (kurang sekali), dan menutup pelajaran 44% (kurang sekali). Kemudian berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar keterampilan dasar mengajar guru kimia masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA di MAN Kota Tegal selama proses pembelajaran guru masih kurang dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

Kata kunci : Keterampilan dasar mengajar, Guru Kimia, MGMP MIPA

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari salah satu komponen yang terpenting yaitu guru. Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 yang diamanahkan tentang Guru dan Dosen, bab 1 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas seorang guru terlaksana dengan baik, efisien, dan bertanggungjawab apabila seorang guru tersebut memiliki kompetensi (Trianto, 2006).

Salah satu komponen yang memegang peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan unsur manusiawi yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap ada inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan

peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Syah, 1995).

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional yang memiliki kualitas yang baik harus memiliki empat standar kompetensi diantaranya kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogis (Payong, 2011). Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan mendukung. Nasution (2008) mengungkapkan, "Seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranannya". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan

menguasai keterampilan dasar mengajar, diharapkan juga guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh guru yaitu (1) menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan, (2) menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya. Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek nomor 2 yaitu cara membelajarkan siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru karena dengan keterampilan dasar mengajar bahwa mengajar bukan sekedar proses menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti : pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Keterampilan mengajar juga sangat berperan dan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan (Mulyasa, 2013). Dalam keterampilan mengajar guru terdiri dari 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, di antaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan

menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar individu". (Uzer, 2007).

Allen dan Ryan (1987) mengemukakan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar adalah sebagai berikut : (1) keterampilan membuka dan menutup, (2) keterampilan memberikan variasi stimulus, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan menggunakan isyarat, (5) keterampilan memberikan ilustrasi, (6) keterampilan memberikan balikan dan penguatan. Seperti dikemukakan Underwood (1987) bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Keterampilan dasar mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, dalam arti penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar untuk menyampaikan pesan pengajaran.

Peneliti mencoba meneliti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan bertanya sebagai dasar penelitian. Guru-guru di MAN Kota Tegal dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran masih kurang. Pada saat masuk kelas, setelah guru menanyakan absensi ke peserta didik, guru langsung mengajarkan materi kimia tanpa melakukan apersepsi. Setidaknya guru harus memberikan kesempatan dalam mencoba rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian dalam keterampilan menutup, bahwa pada saat bel berbunyi guru langsung menutup pelajaran tanpa review materi yang diajarkan. Hal ini menjadikan peserta didik lupa dengan materi yang diajarkan.

Penelitian ini mengkaji dan meneliti keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA di MAN Kota Tegal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi) guru kimia

yang mengikuti MGMP MIPA di MAN Kota Tegal, serta data yang diperoleh sebagai bahan masukkan kepada guru MAN Kota Tegal agar menjadi lebih baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (Mixed Method) (Sugiyono, 2007). Metode yang digunakan adalah metode gabungan dalam bentuk konkuren dengan model strategi Embendedd konkuren yaitu strategi penelitian yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan cara mengindukkannya (Kusaeri, 2012). Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Tegal pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 4 November 2016. Subjek penelitian ini adalah guru kimia MAN Kota Tegal yang mengikuti MGMP MIPA. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan dua cara yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun keterampilan yang diteliti adalah Keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan menutup pelajaran.

Tabel 1. Persentase skor rata-rata keterampilan dasar mengajar

Keterampilan	Persentase (%)	Kategori
Keterampilan membuka pelajaran	61	Cukup
Keterampilan bertanya	44	Kurang sekali

Keterampilan mengadakan variasi	56	Kurang
Keterampilan menutup pelajaran	53	Kurang sekali
Rata-rata	54	Kurang sekali

Hasil observasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran bertujuan menyiapkan mental peserta didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan. Persentase skor rata-rata keterampilan membuka pelajaran sebesar 61% dengan kategori cukup. Hal tersebut didapatkan dari penjabaran empat indikator, yaitu:

Tabel 2. Persentase Skor Rata-Rata Keterampilan Membuka Pelajaran

Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
Guru mampu menarik perhatian	75	Baik
Guru dapat menimbulkan motivasi belajar.	77	Baik
Guru memberi acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.	56	Kurang
Guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan.	54	Kurang sekali
Rata-rata	61	Cukup

Aspek ini berada pada kategori kurang sekali dengan persentase skor rata-rata 54%. Dikatakan kurang, karena guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat menggali kemampuan peserta didik. Guru dalam membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Aspek Guru Mampu Membuat Kaitan Tentang Materi Yang Akan Diajarkan

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Guru mengajukan pertanyaan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.	57	Kurang sekali
Guru dapat mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah dipelajari.	63	Cukup
Guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan di sekitar dan dapat menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.	50	Kurang sekali
Rata-rata	54	Kurang sekali

Keterampilan bertanya

Pada keterampilan bertanya dituntut dapat memberikan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang dihadapi. Persentase skor rata-rata keterampilan bertanya diperoleh 56% dengan kategori kurang sekali.

Tabel 4. Persentase Skor Rata-Rata Keterampilan Bertanya

Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
Bobot kejelasan dan kaitan pertanyaan	50	Kurang sekali
Pemusatan perhatian	65	Cukup
Pemberian kesempatan berfikir dan pemberian tuntutan	52	Kurang sekali

Rata-rata	56	Kurang
-----------	----	--------

Berdasarkan tabel 4, persentase skor rata-rata yang paling rendah terdapat pada aspek bobot kejelasan dan kaitan pertanyaan sebesar 50% dengan kategori kurang sekali. Sebagian guru kimia dalam mengajar masih kurang menguasai keterampilan bertanya, karena kurang dalam memberikan pertanyaan ke peserta didik yang mengarah pada berfikir tingkat tinggi.

Tabel 5. Aspek Bobot Kejelasan dan Kaitan Pertanyaan

Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat	63	Cukup
Guru mengajukan pertanyaan dengan bobot kemampuan pemahaman dari tingkat rendah ke tingkat tinggi C1-C6	38	Kurang sekali
Guru perlu memberikan stimulus berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan.	50	Kurang sekali
Rata-rata	50	Kurang sekali

Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi diperlukan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Persentase skor rata-rata keterampilan mengadakan variasi diperoleh sebesar 53%. Artinya, pada aspek ini berada pada kategori kurang sekali karena sebagian guru menggunakan metode ceramah dengan satu arah dan alat bantu yang tidak bervariasi dalam mengajar.

Tabel 6. Persentase Skor Rata-Rata Keterampilan Mengadakan Variasi

Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
Variasi dalam gaya mengajar guru	75	Cukup
Variasi dalam menggunakan media dan alat bantu pengajaran	33	Kurang sekali
Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik	52	Kurang sekali
Rata-rata	53	Kurang sekali

Berdasarkan pada tabel 6 aspek variasi dalam menggunakan media dan alat bantu pengajaran diperoleh persentase skor rata-rata 33 %. Persentase skor rata-rata aspek variasi dalam mengajar media dan alat bantu disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Aspek Variasi dalam Menggunakan Media Dan Alat Bantu Pengajaran

Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat dilihat, antara lain grafik/ bagan/ poster/ gambar/ film/slide	75	Cukup
Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, antara lain peragaan guru dengan peserta didik model dan patung.	0	Kurang sekali
Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat didengar dalam proses mengajar	25	Kurang sekali
Rata-rata	33	Kurang sekali

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa persentase skor rata-rata guru dalam menggunakan media dan alat dalam proses pembelajaran baru mencapai 33%, dengan kategori kurang sekali. Dikatakan kurang sekali karena, media yang digunakan dalam pembelajaran hanya media yang dapat dilihat contoh PPT, bagan, dan grafik.

Keterampilan menutup pelajaran

Berdasarkan tabel 8 terlihat persentase skor rata-rata pada aspek keterampilan menutup pelajaran diperoleh 44%. Artinya, pada aspek keterampilan ini berada dikategori kurang sekali karena sebagian guru dalam menutup pelajaran tidak memberikan tinjauan kembali tentang materi kimia yang sudah dipelajari dan tidak ada evaluasi pada saat akhir pelajaran.

Tabel 8. Persentase Skor Rata-Rata Keterampilan Menutup Pelajaran

Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
Guru memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari	35	Kurang Sekali
Guru mampu memberikan evaluasi tentang mata pelajaran yang sudah dipelajari	44	Kurang sekali
Rata-rata	44	Kurang sekali

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa aspek guru dalam memberikan tinjauan kembali materi yang sudah dipelajari masih kurang sekali dengan persentase skor rata-rata 35%. Artinya, aspek ini mendapatkan persentase paling kecil dengan kategori "sangat kurang". Dikatakan kurang karena kebanyakan guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada saat bel berbunyi guru langsung menutup pelajaran tanpa review materi yang diajarkan. Persentase skor rata-rata indikator guru dalam

memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari yang disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Aspek Guru Memberikan Tinjauan Kembali Tentang Materi Yang Sudah Dipelajari

Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Guru mengajak peserta didik meninjau kembali pelajaran yang telah diberikan dengan merangkum inti pokok pelajaran dengan benar jelas, dan mudah dipahami, peserta didik	62	Cukup
Guru mengajak peserta didik membuat ringkasan bahan pelajaran yang telah dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan benar, jelas dan mempermudah peserta didik dalam belajar	19	Kurang sekali
Guru mengajak peserta didik untuk mendeskripsikan dan dapat mengaitkan materi selanjutnya	25	Kurang sekali
Rata-rata	35	Kurang sekali

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa dalam indikator guru mengajak peserta didik membuat ringkasan bahan pelajaran yang telah dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan benar mendapat persentase skor rata-rata sebesar 19% berada dalam kategori kurang sekali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Kota Tegal tentang keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA dapat disimpulkan bahwa rata-rata dalam ketiga keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi) sebesar 54% dengan kategori kurang sekali. Keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan membuka pelajaran sebesar 61% (cukup), keterampilan bertanya sebesar 56% (kurang), keterampilan mengadakan variasi sebesar 53% (kurang sekali), dan keterampilan menutup pelajaran 44% (kurang sekali).

Kurangnya keterampilan dasar mengajar yang muncul pada guru kimia karena guru belum menerapkan keterampilan mengajar guru secara maksimal. Sehingga peserta didik kurang minat dalam pelajaran kimia dan sulit memahami materi kimia yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Allen, D dan Ryan, K. (1987) *Microteaching*. Massachusetts : Addison-Wesley Publishing Company
- Kusaeri, S. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Grasindo
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2006). *Tinjauan Yuridis Hak Sera Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Underwood, M. (1987). *Effective Class Management A Practical Approach*. Alih Bahasa Susi Purwoko. Jakarta : ARCAN
- Uzer, U. (2007). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya